



*booklet
phx #7*

spora - dis
~~~~~*sebuah antologi*

*"...We don't read and write poetry because it's cute. We read and write poetry because we are members of the human race. And the human race is filled with passion. And medicine, law, business, engineering, these are noble pursuits and necessary to sustain life. But poetry, beauty, romance, love, these are what we stay alive for."*

(John Keating - *Dead Poets Society*)

Puisi adalah milik setiap manusia, seperti kata Pram, manusia tanpa sastra hanyalah hewan yang pandai. Maka meski baru berkenalan belum lama, dimediasi Lingkar Sastra, aku mencoba mulai terus mencipta, tak peduli aku bisa apa. Ini bukanlah bagaimana ada bakat ataupun minat, tapi semua hanyalah mengenai hasrat! Seberapa ingin kita mencipta, dan mentransformasikan diri menuju hidup sepenuhnya.

(PHX)

## Daftar Konten

|                              |    |                               |    |
|------------------------------|----|-------------------------------|----|
| Matematika .....             | 3  | Maha Siwa .....               | 26 |
| Harap Cemas .....            | 4  | Sajak Gelap .....             | 27 |
| Jalan-jalan .....            | 5  | Jalan-jalan 3.....            | 28 |
| Untuk apa? .....             | 6  | Amsatz.....                   | 29 |
| Tek.....                     | 7  | Matematika 2.....             | 30 |
| Tekno .....                  | 8  | Demonstrasi .....             | 31 |
| Teknolo .....                | 9  | Perhatianku .....             | 32 |
| Teknologi.....               | 11 | Penghapus .....               | 33 |
| Tuan Tuhan.....              | 12 | Kontradiksi.....              | 34 |
| Bersin.....                  | 13 | Pagi Hari .....               | 35 |
| Inap.....                    | 14 | Anak kecil .....              | 36 |
| Magang .....                 | 15 | Dari atas bukit .....         | 37 |
| Palestina.....               | 16 | ITB-Cisitu .....              | 38 |
| Jalan-jalan 2.....           | 17 | Dalam Kesendirian Malam ..... | 40 |
| Defense of The Ancient ..... | 18 | Percaya Takut.....            | 41 |
| Raja Kegelapan .....         | 19 | Jalan-jalan 4.....            | 42 |
| Pembangunan .....            | 21 | Lebih baik .....              | 43 |
| Jam Malam .....              | 22 | Berbalut Kalut.....           | 45 |
| Lalu Lalang .....            | 23 | Belajar .....                 | 47 |
| Surga.....                   | 24 |                               |    |

## **Matematika**

Jika maka

Terdapat semua

Sedemikian sehingga

Entah apa

Dengan angka

Selain hampa

Dalam berkata

Tanpa bahasa

Untuk semesta

Mau kombinatorika

Ataupun statistika

Sama saja

Karena

tetap hanya

Abstraksi dunia

Dalam logika

Tanpa rasa

Bagai sastra

Tanpa makna

## Harap Cemas

Kita dekat

Kita jauh

Entah, apakah bedanya?

Bila banyak yang berkata,

Jodoh tak mungkin kemana

Kita harap

Kita cemas

Entah, apakah gunanya?

Bila hanya menyiksa diri,

Dalam sebuah ketakutan

Kita percaya

Kita curiga

Entah, apakah tujuannya

Bila ikatan berbatas pengertian

Tanpa ada penerimaan

Mereka bilang,

Cinta membebaskan,

Tapi apakah artinya?

Bila hubungan bagai bui,

Yang menahan jati diri

Maka apakah maknanya,

Bila aku masih saja kau ragukan

## **Jalan-jalan**

Mas, ada yang mencarimu

Siapa?

Izrail

Sebentar, aku siap-siap dulu

## **Untuk apa?**

Ragu

Tanya

Dunia menusuk jiwa

Haruskah?

Meragu

Bertanya

Jalan tak berujung

Perlukah?

Sekaan semua salah

Tanpa ada batas

Lalu dimana kita berpijak?

Dunia menjadi ilusi

Maka untuk apa bertanya

Ketika semua adalah wajar?

## **Tek**

Tek

Tek Tek

Tek Tek Tek Tek

Ku ingat suara itu!

Diiringi layar berpendar

Tanda komunikasi jarak jauh

tengah terjadi

Tek Tek Tek

Masih merdu suara itu,

Masih terasa mereka berbicara

Masih ada emosi tercipta

...

...

...

Tapi sekarang

Mana suara itu?

Sunyi sepi

Tak ada tanda-tanda

Hanya tangan yang mengusap-usap

Layaknya kekasih yang disayang

Dibelai dan dielus

Mata kosong tanpa kedip



## **Tekno**

Ah, benda apa itu?

Begitu berkilau

Luar biasa!

Ia bercahaya!

Ah, benda apa itu?

Begitu ramping

Luar biasa!

Ia bersuara!

Ah, benda apa itu?

Begitu banyak

Luar biasa!

Ia dimana-mana!

Maka aku bertanya

Pada yang ku anggap

pintar, yang dijawabnya

“Tidakkah kau tahu?

Itu rasul baru.”

## **Teknolo**

Ku terbangun suatu hari  
Seluruh listrik mendadak mati  
Membuatku beruntung terbebas dari mimpi  
Ketika alarm ataupun adzan masjid tak berbunyi

Tanpa lampu gelap menyelimuti  
Ku melangkah ke kamar mandi  
Bak ataupun ember tak berisi  
Kran air tak mengalir lagi

Mengingat ada tugas menanti  
Namun laptop tak menyala lagi  
Terpaksa ku tinggal pergi  
Karena ada ujian pagi

Jalanan terlihat sibuk sekali  
Orang-orang mulai berlari  
Karena tak ada transportasi  
Ataupun alat komunikasi

Kampus pun terlihat sepi  
Tak ada kawan yang bisa dihubungi  
Membuatku hanya mengamati  
Kebingungan yang semakin menjadi

Apa yang sebenarnya terjadi?

Seakan peradaban tengah terhenti  
Ketika bahkan tak ada yang berganti  
Dari fisiologi maupun ekologi

Biru langit tetap berdifusi  
Angin tetap tertiuap sepi  
Tanah tetap kokoh dalam gravitasi  
Tubuh manusia pun belum berevolusi

Seakan kepala terbingkai besi  
Kehidupan kehilangan jati diri  
Terlupa apa yang menjadi inti  
Dari tiap denyut nadi

## Teknologi

AH!

Aku bosan denganmu!

Aku jenuh melihatmu!

Biarkan aku pergi, tak ingin lagi ku bertemu

Tapi...

Kemana?

Ke Langit? Ke Laut? Ke Gunung?

Cari air ku temukan kau

Komunikasi ku lalui kau

Makan, Tidur, Belajar, Jalan, Buang Air,

semua ada engkau

Lama-lama bernapas pun

ku temui engkau!

Kau ada dimana-mana,

Jangan-jangan... kamu... tidak!

Maka ketika ku bertanya lagi,

Dijawabnya

“Kemana saja kamu?

Itu Tuhan baru!”

## **Tuan Tuhan**

Hati-hati Tuan, banyak Kuman!

Bukankah besok ulang Tahun?

Ataukah Tahun Depan?

Selamat tambah tua Tuan!

Semoga Tuan bisa bertahan

Di tengah hantu-hantu Zaman

Setan saja bisa edan

Selamat ulang tahun tuan Tuhan!

## **Bersin**

Ganjal

Terasa geli

Tertahan

Ingin keluar

Lega

## **Inap**

|        |         |         |
|--------|---------|---------|
| Tembok | Buku    | Karpet  |
| Nyamuk | udara   | Raket   |
| Autan  | Kopi    | Regal   |
| Senar  | Juara   | TOA     |
| Semut  | Debu    | Plastik |
| Busa   | Bungkus | Ingus   |
| Cicak  | Cahaya  | Kunci   |

Terungkap Tersembunyi Terserak

Maka apa lagi yang perlu kau cari, semua di sini!

Terkubur dalam sebuah hasrat, menyingkap ribuan makna siang hari

Maka bertanyalah pada kegelapan, sungguh apa yang ia simpan?

Mungkin yang ku lihat hanya memori

Berbagai saksi

Sunyi

## Magang

Duduk diam dalam kaku  
Berhadap kotak berpendar bisu  
Melewati jam yang berlalu  
Tanpa harap berpegang waktu

Dikatakan bekerja  
Namun tak ku tahu apa-apa  
Berpegang kemampuan bahasa  
Yang menjadi patokan percaya

Di sini orang meneliti  
Dengan gelar tinggi-tinggi  
Terima proyek korporasi  
Agar ilmu tak berujung mati

Apakah memang itu perlu?  
Emang apa tujuan ilmu?  
Mungkin banyak yang dituju  
Tapi uang tetap mempersatu

Maka ku heningkan pengamatan  
Mencoba menghayati pekerjaan  
Walau dikatakan hanya magang  
Tapi ini bagai ujian  
Sebagai pencari ilmu tak bertuan



## **Palestina**

**Palestina Pasti Lepas**

**Tanpa Istal Intan Pantas**

**Santa Pena Tepi Talas**

**Nisan Tinta Tiap Pasal**

**Pantat Tani Petai Santai**

**Setapa Istana Palas Atena**

**Selat Tipis Antapani**

**Panen Lalat Pelan Nian**

**Tapi Santan Pasta Asin**

**Pinta Pesan Tante Sintal**

**Papasan Sinta Saat Natal**

**Telan Nasi Sana Sini**

**Nepal-Italia Ia Tatap**

**Kian Panas Setiap Pentas**

**Petapa Pinta Sate Intan**

**Tata Tali Tas Palapa**

**Papan Pantai Nias Selatan**

**Papa Siap Tes PNS**

**Sapa Insan Anti Sipil**

**Sisa Senin Setan Salat**

**Kala Pelepasan Palestina**

## **Jalan-jalan 2**

Pergi dulu ya

Hati-hati, oh ya titip salam

Buat siapa?

Buat Tuhan

Oke, semoga bertemu

## **Defense of The Ancient**

Pada suatu ketika yang tak ku ingat

Semua orang memimpikan pahlawan

Bernyanyi dengan berbagai harapan

Mewujudkan cita-cita kedamaian

Tapi datang suatu masa yang juga tak ku ingat

Ketika orang bosan bersenandung kebebasan

Kala semua jenuh menanti pahlawan

Hingga yang terwujud hanya pelarian

Ah, betapa indahnyaa saat datang suatu masa lain

Ketika pahlawan tidak perlu jadi bulan yang dirindukan

Namun bisa dipilih sesuka hati

Bahkan bisa dikendalikan

Tanpa perlu mengalami perjuangan

Tanpa perlu ada peperangan atau permasalahan

Karena hanya jadi buah kesenangan

Ah, apalah artinya pahlawan dan perjuangan pada masa itu

Ketika cukup diimajinasikan

Ketika cukup bisa divirtualkan

Tanpa ada keberhasilan pasti, tanpa perlu kenyataan

Ah, manusia memang tidak akan pernah puas

Muak dengan dunia nyata

Maka berlari menuju pengasingan

Yang setiap masalah selalu selesai

Membuatku seringkali bertanya,

Apa yang sebenarnya manusia cari?

## **Raja Kegelapan**

O Hades yang agung  
Namamu teruntai kisah ratusan  
Walau bukan dalam pujaan  
Apalagi pujian  
Yang ada hanya cercaan  
Sarat ketakutan  
Tidakkah kau kesal?

Wahai penguasa bawah tanah  
Kau dikutuk dan dibenci  
Ketika dewa lain dihormati  
Sungguh manusia dalam anomali  
Tanpa engkau  
Tak ada cahaya,  
Karena apa artinya panas  
Tanpa adanya dingin  
Tidakkah kau jengkel?

Padahal Istrimu,  
Persefone yang jelita,  
Anak dari dewi kesuburan  
Pencipta 4 musim,  
Yang menciptakan keseimbangan  
Ketika awalnya, semua adalah semi

Mungkin, siksaan Tantalus yang kami lihat

Yang diberi dahaga tanpa pemuas

Atau kutukan Sisifus,

Dengan batu yang selalu jatuh

Atau hukuman Pirithous

Yang terduduk selamanya.

Tapi apakah

Neraka selalu tempat yang buruk?

Wahai Raja para arwah!

Apa yang kami takutkan darimu?

Kau cermin kegelapan.

Apa yang kami takutkan dari kegelapan?

Gelap cermin ketidakpastian

Apa yang kami takutkan dari ketidakpastian?

Entah.

Mungkin memang ketidakpastian

ibu dari semua ketakutan

Seperti halnya mati, Hades

Ia refleksi agung tanda tanya

Musuh setiap manusia

Yang tak mampu merengkuhnya

Dengan jiwa penuh dahaga.

## **Pembangunan**

Tang! Tang! Tang!

Ngeeeeeeng!

Buk! Buk! Buk! Buk!

Bzzzzzzt!

Ribut kalian semua!

Pergi! Pergi!

Buat apa kalian membangun!

Bila menidurkan yang lain

Dari kenyataan

## **Jam Malam**

Ku ingin memanfaatkan waktu  
Walau sekedar manjakan jemu  
Detik detak remang lampu

Kantuk sudah terbawa malu  
Sedikit membuat mata sayu  
Walau kafein telah merayu

Sunyi senyap jadi ilmu  
Agar gelap tak memburu  
Membantu hati untuk tahu

Akhirnya biar suara itu  
Tetap jadi saksi bisu

## **Lalu Lalang**

Manusia

Datang dan pergi

Bertemu dan Berpisah

Kenal dan Lupa

Mungkin

Melihat dan Melirik

Mencari dan Mengharap

Menanti dan Mencocokkan

Memang

Di antara yang lewat

Selalu ada yang singgah

Atau yang sengaja diundang

Namun

Apa yang dicari

Tak pernah pasti

Tak pernah cukup

Sehingga

Apakah ada yang terbaik?

Atau yang tepat?

Atau yang cocok?

Maka

Bukankah pada akhirnya

Yang termenarik selalu kalah

dengan yang selalu ada?



## Surga

Sepertinya nyaman  
Ke tempat penuh damai  
Tanpa ada tikai  
Tanpa ada selisih  
Terbangunya harmoni  
Sepertinya nikmat  
Ke tempat serba ada  
Buah beranekaragam  
Sungai jernih mengalir  
Dengan bidadari rupawan  
Sepertinya menyenangkan  
Ke tempat paling indah  
Cahaya terpancar  
Sejuk nan tenang  
Suasana kebaikan

Namun,

Sepertinya membosankan  
Tanpa ada konflik  
Tak ada permasalahan  
Tanpa makna perjuangan  
Sepertinya hampa  
Bila segalanya pasti ada  
Tanpa ada perlu usaha  
Apalagi siksa dan derita

Mungkin perlu ku pertimbangkan

Karena apa yang ku cari, bukanlah akhir bahagia.

Mungkin perlu ku pertimbangkan

Karena aku pasti akan bosan, apa lagi untuk keabadian

Mungkin perlu ku pertimbangkan

Karena hanya dari siksa, tersimpan banyak makna

Mungkin perlu ku pertimbangkan

Karena bila semua tersedia, apa lagi tujuan manusia?

Mungkin perlu ku pertimbangkan

Karena masih tak ku tahu, apa yang ku cari di tempat itu.

Mungkin perlu ku pertimbangkan

Karena bukan bidadari atau sungai mengalir yang ku harap

Mungkin perlu ku pertimbangkan

Karena yang menyakitkan tidak pasti buruk, dan yang mengenakan tidak pasti baik.

Mungkin,

Mungkin,

Mungkin, bukan tempat yang akan ku temui,

Tapi suatu kondisi,

Di luar imaji

Saat ini.

## **Maha Siwa**

Ramai sekali ruangan itu

Ada yang di kursi, ada yang berdiri

Ada yang berkawan dengan lantai dingin

Cukup tegang kala itu

Ada tatap penuh harap, ada yang tertutup rapat

Ada pula terfokus kertas terlipat, berusaha UAS tetap siap

Terasa aneh bagiku

Ada ragam keraguan, ada macam pandangan

Ada pula yang sekedar hiburan selingan

Hingga 3 jam berlalu

Ada kesimpulan, ada kesepakatan,

Ada pula yang langsung terlupakan

Menarik diri dari keramaian

Timbul pertanyaan

Apa yang sebenarnya mereka lakukan?

## Sajak Gelap

Kau diam tanpa ungkapan  
Transformasi tak terjelaskan  
Bentukmu halus tak terwujud  
Definisi tanpa maksud

Kau bagai Tuhan  
Menjelma di segala apa  
Ada dimana-mana  
Menguasai ruang  
Dalam waktu kontinyu  
Tak punya standar, tak bisa dibandingkan

Kau luas sekaligus sempit  
Kau besar sekaligus kecil  
Kau indah sekaligus buruk  
Kau menyejukkan sekaligus mencekam  
Bahkan udara pun kalah padamu  
Yang terbebas dari segala gaya  
Yang terengkuh dalam segala wadah  
Bahkan mangkok realita

Kau simbol ketidakpastian  
Menyimpan jutaan kemungkinan  
Maka padamu ku katakan  
“Rengkuhlah aku dalam kehampaan.  
Agar ku kuasai semua pilihan”

### **Jalan-jalan 3**

Tok tok, permisi

Ini Izrail, tuan rumah ada?

Oh maaf om,

Beliau sudah pergi duluan,

Katanya tak perlu jemputan

## **Amsatz**

Mata tak banyak tahu

Bahwa matahari mungkin palsu

Terkutuk memori

Atau rasionalitas

Pikiran, ia penjarakan imaji

Tanpa ruang kosong

Tanpa spasi

Bahkan harapan pun tetap dimaki

Layaknya udara

Yang mencoba menolak gravitasi

Bahkan hipotesa tak sanggup lari

dari kaku sang bui

Meloncat pun terlarang

Apalagi terbang

Maka apakah guna

Bermimpi dengan logika?

## Matematika 2

Tak punya pijakan

Selain alur logika

Tak punya wujud

Selain untaian simbol

Tak punya batas

Selain imajinasi

Tak punya esensi

Selain kebebasan

Mungkin harus bertanya

Mengapa ia disebut ratu

Karena mau ilmu berkata apa

Keputusannya adalah mutlak

Sabdanya adalah perintah

Titahnya adalah larangan

Tuturnya adalah kebenaran

Tak tunduk pada siapapun

Tak terbatas apapun

Bahkan realita

Ialah penguasa!

## **Demonstrasi**

“Hidup mahasiswa!”

Kata seorang pemuda

“Hidup Rakyat Indonesia!”

Teriak lainnya

Membuatku sangsi

adakah jati diri

yang tidak mati,

di tengah zaman ini?



## **Perhatianku**

Pikiran memang tak mengenal fokus

Bisa terbagi, terbelah

Kendati pada yang berharga

Mungkin tak mampu

Atau tak mau

Tapi pun tak ada maklum

Bagimu

Sibuk membuatku teralih, lupa

Dari yang tengah menanti

Barisan bingkai waktu

Tatap layar berpendar sepi

Berangkai pesan tanpa jawab

Membuat harap membunuh percaya

Maka maaf pun tak mampu

Memadamkan api kecewa

## **Penghapus**

Tergeletak

ketika semua putih

Diacuhkan

Ketika segala bersih

Maka bukankah

selalu ada

yang membutuhkan noda?

## **Kontradiksi**

Aku tak ingin berkuasa emosi

Aku tak ingin terbawa nafsu

Aku tak ingin terbuai harta

Aku tak ingin pengakuan

Aku tak ingin pujian orang

Aku tak ingin tersiksa takut

Aku tak ingin tunduk pada cinta

Aku tak ingin tertipu persepsi

Aku tak ingin punya kepentingan

Aku tak ingin terfokus ego

Aku tak ingin tersiksa usaha

Aku tak ingin terpenjara takdir

Aku tak ingin tahu apa-apa

Aku tak ingin terbakar hasrat

Aku tak ingin bergantung teknologi

Aku tak ingin kemudahan

Tapi apa daya

aku manusia!

## Pagi Hari

Tak ku ingat kapan aku tidur  
Semua persepsi telah gugur  
Hanya jari yang bergerak teratur

Berada dalam ruangan berlampu  
Membutakanku akan waktu  
Membuat malam menjadi malu

Bahkan ketika pagi menjelang  
Tak ada yang membedakan  
Kecuali angka pada jarum jam

Dengan laptop masih berpendar  
Pagi mengetuk bersama fajar  
Ingatkan jiwa yang mulai memudar

Difusi matahari tak terasa  
Tiba-tiba telah di angkasa  
Dengan dunia mulai bersuara

Pintu menjadi portal dimensi  
Membawaku penetrasi  
Menuju dunia penuh mimpi

## **Anak kecil**

Ibu, ibu,

Apa itu Tuhan?

Dzat Maha Kuasa nak

Apakah ia satu?

Tentu

Lalu bu,

kenapa masih diperdebatkan?

## **Dari atas bukit**

Memang langit selalu jujur

Wajahnya sama dimanapun berada

Memantulkan pandangan segala

Bak cermin untuk seluruh dunia

Bahkan dari atas sini

Langit tak berganti

Birunya menyingkap segalanya

Walau kota semakin mengecil

Meski udara semakin menipis

Kendati dirimu semakin jauh

Hanya dengan melihat langit

Ku melihat pantulan matamu

Yang menanti di bawah sana

Untuk suatu titik

Yang dijanjikan bersama

## ITB-Cisitu

Berjalan mengikuti sunyi,  
setelah melewati  
forum-forum yang melelahkan hati.  
Bayang-bayang gelap di kanan kiri,  
menghantui  
penuh intimidasi.

Tak ada suara selain roda berputar,  
tak ada cahaya selain lampu berpendar.  
Menunduk bumi tak melihat arti,  
menatap awan tak menyimpan jawaban.

Sayang,  
hujan baru menjelang,  
langit kelabu menutup rembulan,  
tiada sedikit pun ia terpampang,  
sekedar memberiku sedikit kenangan.

Dulu ku tatap ia  
dari sbuah jendela,  
bersama laju yang sunyi mendera,  
selagi menuliskan syair bersama,  
tentang mimpi dan cita-cita.

Kembali ku brjalan menyusuri sepi,  
setelah terlintasi

ribuan pikiran penuh arti,  
berharap suatu saat nanti,  
jawaban ini  
tak ku terima sendiri.

Kini,  
Ku tatap ia dari kegelapan,  
bersama malam  
menembus awan  
kelam,  
selagi menulis syair harapan,  
tentang hidup dan masa depan.



## **Dalam Kesendirian Malam**

Ku telusuri  
rangkaian bangunan sepi  
dalam jalur tanpa arti,  
Jalur yang telah ratusan kali ku lalui  
dan akan terus terlewati  
dalam hari-hari.

Dikelilingi bayang-bayang manusia  
yang mengisi hiruk pikuk tempat ini di siang buta,  
Dengan semua retorika dan idealita para mahasiswa.  
Sekarang ia hanya diam membisu sebagai saksi imaji,  
Tak ada suara selain samar-samar forum yang tiada henti berkaji,  
Akan kenangan apapun yg ku buat sekarang atau esok nanti,  
Dalam berbagai tawa emosi,  
menyimpan pecahan-pecahan memori,  
yang entah, akan jadi tawa atau tangisan hati,  
saat alur waktu kita mencapai titik pasti.

Entah lama atau sebentar lagi,  
ini adalah tempat kita merangkai alur kenangan sunyi

## **Percaya Takut**

aku percaya, banget  
tapi aku hanya takut  
takut setiap kata-kataku,  
setiap tindakanku akan menjadi  
kesalahan lagi  
jadi mungkin lebih baik aku diam,  
dan hanya datang  
bila kau membutuhkan

## **Jalan-jalan 4**

Bro, besok ada konser

Mau ikut gak?

Konsernya siapa?

Israfil

Boleh, tapi beli tiket dulu

## **Lebih baik**

aku mungkn terlalu berlebihan,  
mematenkan apa yg masih punya ketidakpastian.

Semua toh tetap ada di tangan Tuhan

Hanya saja,  
kita sudah jauh melangkah  
terlalu jauh untuk mundur  
atau berbelok.

Daripada langkah berikutnya goyah,  
membawa kita terombang-ambing  
dengan kekanak-kanakan,  
lebih baik kita  
buat komitmen dgn bijak dan dewasa,  
dengan batasan yang pantas,  
dengan harapan yang baik,  
dengan niat utk ridho Allah jga,  
untuk meneguhkan jalan kita,  
menguatkan niat kita  
mendorong smangat kita,  
melindungi dan menjaga kita,  
sementara,  
hingga  
ada tali yang lebih kuat.

Aku tak tahu yang tepat seperti apa,  
ilmu agamaku masih payah,  
tapi aku tak melihat ada yang  
buruk dari hal ini

## **Berbalut Kalut**

Bagi kami

yang sedang gelisah atas makna

realita dan idealisme,

pucuk pucuk trembesi

dan mahoni

di sepanjang jalan ini

nampak seperti rentetan tanda tanya yang menyalak di gelapnya malam.

Kau harus tahu, bahwa

langit selalu bercerita lewat tetes hujan,

betapa kesedihan itu kepunyaan orang-orang

yang memiliki kebahagiaan dan kebenaran,

karena sesungguhnya tidak ada seorang pun yang mampu

memahami semua hal abstrak itu.

Jalan ini masih panjang, sayang,

layaknya jalan hidupmu yang terbentang

luas dengan berbagai probabilitas,

seperti sistem persamaan dengan tak hingga solusi.

Jalan kita masih panjang,

menuju satu titik akhir,

semacam telomerase yang menandai

berhentinya replikasi.

Ya, satu titik, yang akan

menjabarkan setiap alasan

dari probalitas yang kita temui.

Menyusun kalimat-kalimat

dari setiap persimpangan menjadi sajak-sajak utuh

yang layak dibacakan

suatu saat nanti.

Dari tempat sempit ini,

jemari kami menuliskan harapan

untuk sebuah masa depan

dengan jawaban utuh atas semua pertanyaan

yang selama ini meresahkan

hati.

## **Belajar**

Hei!

Apa yang kalian lakukan di dalam sana?

Bukan dari buku-buku lah kau akan bijaksana

Bukan dari ruang kelas lah kau akan dewasa

Bukan dengan nilai lah kau berbahagia

Bukan dengan ijazah lah kau menjadi manusia

Keluarlah kawan,

Memandang matahari

Menatap senja

Merengkuh fajar

Menerpa angin

Mendaki gunung

Menyelam samudra

Melintasi padang

Menantang langit

Membongkar bumi

Menghantam angkasa

Menghidupi semesta

Merangkul sesama

Bergenggam tangan

Bernyanyi dan bercerita

Bercengkerama

Berdiskusi dan berpuisi

Bermain dan bertualang

Berkarya dan bersukacita



Merangkai sajak

Mencipta senandung

Mencoret kanvas

Menggoreskan tinta

Melantunkan nada

Merayakan emosi

Menghayati nafsu

Menyantap hasrat

Menggandeng cinta

Memeluk benci

Membebaskan ekspresi

Maka kawan, keluarlah!

*"To quote from Whitman, "O me! O life!... of the questions of these recurring; of the endless trains of the faithless... of cities filled with the foolish; what good amid these, O me, O life?" Answer. That you are here-that life exists, and identity; that the powerful play goes on and you may contribute a verse. That the powerful play \*goes on\* and you may contribute a verse. What will your verse be?"*

*(John Keating - Dead Poets Society)*

Mungkin aku masih pemula, dalam hal bermain sastra, belum bisa apa-apa, bahkan dalam hal kosa kata, ku masih tidak seberapa, bila dibandingkan fauzan atau asra, apalagi penyair sekelas Rendra, namun apakah itu menjadi dosa, bila selalu ingin mencoba, selayaknya manusia, yang tak lelah berusaha, untuk hidup penuh makna.

(PHX)